

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan pembangunan karena dapat bersaing pada masa globalisasi ini untuk memajukan Indonesia. Perbaikan kualitas pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material, maupun kematangan berpikir (Rasyidin, dkk. 2011, hlm. 26). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Jika proses pembelajaran berjalan mulus sesuai tuntutan kurikulum, maka suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil yang ditandai dengan peserta didik dapat menguasai konsep-konsep yang harus dicapai. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hevriansyah (2017) yang mengatakan bahwa siswa dengan pengetahuan awal yang baik akan mudah memahami materi yang akan diajarkan. Ketika pemahaman materi telah dicapai dapat dikatakan siswa mencapai aspek kognitif dalam pembelajaran.

Berkorelasi dengan teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) oleh Vygotsky pada tahun 1978 yang mengatakan bahwa perkembangan kemampuan seseorang dapat dibagi menjadi dua tingkat, yaitu tingkat perkembangan aktual (*independent performance*) dan tingkat perkembangan potensial (*assisted performance*). Tingkat perkembangan aktual siswa, dalam pembelajaran dikenal dengan kemampuan aktual peserta didik yang diperoleh sendiri tanpa bantuan orang lain. Selanjutnya, kemampuan aktual pada penelitian ini diidentifikasi dari pengetahuan awal siswa. Kemampuan aktual siswa ini mengilustrasikan seberapa siap siswa menerima materi yang akan diajarkan.

**Idha Hasriyanti Putri Olga Ritonga, 2019**

**PENGARUH GENDER TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN AKTUAL SISWA PADA MATERI KOLOID**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan aktual siswa dapat diperoleh dari membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan di rumah seperti buku ataupun media *online* seperti aplikasi belajar *online*. Tetapi dewasa ini pada kenyataannya siswa menunggu penyampaian materi oleh guru di sekolah atau dengan kata lain siswa mendengar guru berceramah tentang materi pembelajaran dari pada membaca terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Pada kasus ini, hal yang dilupakan pendidik adalah kemampuan potensial yang dimiliki siswa dan karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam belajar. Untuk beberapa siswa metode ceramah mungkin menguntungkan, tetapi untuk siswa yang rajin membaca buku dan mengerjakan soal sendiri di rumah akan mengalami kerugian dengan metode ini (Sopandi dan Sutinah, 2016).

Pengembangan dan penguatan karakter serta kegiatan literasi menjadi salah satu unsur penting dalam kemajuan sebuah negara dalam menjalani kehidupan pada era globalisasi. Data minat baca dan tingkat buta aksara berpengaruh terhadap posisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/*Human Development Index* (HDI) Indonesia, yang salah satunya diukur dari kualitas pendidikan. Berdasarkan data BPS tahun 2018, nilai IPM mengalami kenaikan tipis menjadi 71,39 dari 70,81 pada tahun 2017. Data yang dirilis Badan Program Pembangunan PBB/*United Nations Development Program* (UNDP), IPM Indonesia pada tahun 2018 berada di peringkat 111 dari 170 negara. Angka IPM ini menunjukkan bahwa Indonesia berada jauh di bawah negara-negara lainnya (Badan Pusat Statistik, 2018). Survei lain tentang literasi yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, misalnya, menempatkan Indonesia dalam posisi cukup memprihatinkan, yaitu urutan ke-60 dari 61 negara. Sementara itu, hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2015 yang diumumkan pada awal Desember 2016 menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara (Kemendikbud, 2017).

Rendahnya minat membaca di Indonesia kemungkinan disebabkan oleh kebiasaan guru menceramahkan materi pelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, pada

sebuah konferensi di Kuala Lumpur, Malaysia, Sopandi dan Sutinah pada tahun 2016 memperkenalkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa di Indonesia yaitu model *RADEC* yang merupakan singkatan dari sintaks dari model pembelajaran itu sendiri, *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create*. Tahap *Read* pada sintaks model pembelajaran ini menuntut siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan di kelas.

Khasanah (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang memengaruhi minat membaca siswa. Faktor internal yaitu *gender*, kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, dan keinginan untuk membaca. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah, cara mengajar guru, akses informasi dan teknologi, serta dorongan dari lingkungan dan keluarga. Minat membaca erat hubungannya dengan kemampuan aktual siswa, oleh karena banyaknya faktor yang dapat memengaruhi, dalam penelitian ini, hanya akan diidentifikasi pengaruh *gender* terhadap peningkatan kemampuan aktual.

Ainley (2002) telah melakukan penelitian tentang hubungan *gender* dan minat membaca bahwa perempuan memiliki minat membaca lebih tinggi dari pada laki-laki untuk beberapa macam teks yang disajikan Ainley dalam penelitiannya. Hal yang sama ditemukan oleh Hannon (2013) pada penelitiannya bahwa kemampuan membaca perempuan lebih baik dari pada laki-laki. Perempuan lebih baik dari pada laki-laki dalam hal tata bahasa, seperti ejaan, perempuan juga bisa mencerna isi bacaan lewat kata-kata dan bisa menciptakan persepsi dari apa yang dibacanya. Sedangkan laki-laki lebih baik dari perempuan dalam hal analogi dan penalaran (Halpern, 2000; Kimura, 1999; dalam Hannon, 2013).

Laki-laki lebih cenderung menggunakan otak kiri pada aktivitasnya yang biasa disebut *left-lateralized* sedangkan perempuan bisa melakukan pekerjaan dengan mengoptimalkan otak kiri dan otak kanan yang biasa disebut *bilateral thinking* (Speck, 2002 dalam Gulacar, 2019). Otak kiri biasanya berpikir secara logis dan

analitis seperti pada pelajaran sains sedangkan *bilateral thinking* menggunakan kedua sisi otak untuk mengorganisasikan beberapa pelajaran (Shibley Jr, dkk, 2003 dalam Gulacar 2019).

Ritonga (2013) telah mengembangkan pembelajaran berbasis *Zone of Proximal Development* (ZPD) berbantuan *Conceptual Change Text* (CCT) pada materi hidrolisis garam. Pada penelitian ini kelas eksperimen dilakukan pembelajaran berbasis *Zone of Proximal Development* (ZPD) sedangkan kelas kontrol dilakukan pembelajaran konvensional, baik kelas control maupun kelas eksperimen dibantu dengan *Conceptual Change Text* (CCT). Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan aktual siswa masih tergolong rendah yang dapat dikatakan bahwa siswa belum mampu belajar sendiri di rumah dan masih mengharapkan penjelasan dari guru ketika tatap muka di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin meneliti pengaruh *gender* terhadap peningkatan kemampuan aktual siswa. Materi koloid dipilih karena pada fakta yang terjadi di lapangan, materi koloid merupakan pembahasan terakhir di kelas XI di mana materi ini kerap kali tidak dijelaskan karena keterbatasan waktu di sekolah dan hanya diberikan satu pertemuan saja, padahal sesuai silabus kurikulum 2013 seharusnya koloid diajarkan dalam enam pertemuan, materi koloid juga dianggap materi yang dapat dibaca sendiri oleh siswa karena tidak berisi perhitungan rumit seperti materi sebelumnya (hidrolisis garam, larutan penyangga, dan Ksp) sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Gender terhadap Peningkatan Kemampuan Aktual Siswa pada Materi Koloid*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yaitu kemampuan aktual siswa yang masih rendah dan juga minat membaca buku masih rendah. Kemampuan aktual berkaitan dengan minat membaca. Minat membaca siswa yang rendah merupakan salah satu penyebab kurangnya kemampuan aktual siswa,

Idha Hasriyanti Putri Olga Ritonga, 2019

**PENGARUH GENDER TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN AKTUAL SISWA PADA MATERI KOLOID**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta adanya perbedaan laki-laki dan perempuan dalam beberapa hal. Dari masalah yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang diteliti yaitu “Bagaimana pengaruh *gender* terhadap peningkatan kemampuan aktual siswa pada materi koloid?”. Rumusan masalah ini dibuat dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profil pengetahuan awal siswa pada materi koloid berdasarkan gender?
2. Bagaimana profil peningkatan kemampuan aktual siswa berdasarkan gender pada materi koloid?
3. Adakah perbedaan kemampuan aktual siswa pada materi koloid berdasarkan gender pada materi koloid?

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Pembatasan masalah penelitian dilakukan agar penelitian menjadi lebih terarah dan fokus sehingga mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengetahuan awal siswa yang dimaksud adalah pengetahuan awal pada materi koloid sebelum siswa mendapat pembelajaran di kelas.
2. Kemampuan hasil siswa yang diukur merupakan dimensi kemampuan kognitif.
3. Kemampuan hasil siswa diukur melalui tes tertulis.
4. Penelitian ini melaksanakan model pembelajaran *RADEC* hingga tahap A (*answer*)
5. Materi kimia yang digunakan adalah koloid berdasarkan kurikulum 2013.

### **1.4 Tujuan**

#### **1.4.1 Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap peningkatan kemampuan aktual siswa.

### **1.4.2 Khusus**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa laki-laki dan perempuan, kemampuan aktual siswa laki-laki dan perempuan, dan perbedaan kemampuan aktual siswa laki-laki dan perempuan.

### **1.5 Manfaat**

Ditinjau dari segi praktis, manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan kebiasaan membaca buku sebelum pembelajaran di kelas untuk memicu timbulnya pertanyaan.
  - b. Membantu siswa menguasai konsep yang tidak tersampaikan di sekolah
2. Bagi Guru
  - a. Memberikan informasi tentang perbedaan kemampuan aktual siswa laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran pada materi koloid.
  - b. Membantu guru untuk mencapai kompetensi jika waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyampaikan konsep-konsep esensial
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan oleh peneliti agar penelitian ini menjadi lebih baik dan lebih relevan.

### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Bab I yaitu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II yaitu tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian, terdapat teori-teori

dan konsep yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Bab III yaitu

Idha Hasriyanti Putri Olga Ritonga, 2019

*PENGARUH GENDER TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN AKTUAL SISWA PADA MATERI KOLOID*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, variabel penelitian, prosedur penelitian, alur penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrument penelitian, dan teknik pengolahan data. Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan temuan-temuan dari penelitian mengenai pengaruh gender terhadap peningkatan kemampuan aktual siswa pada materi koloid. Bab V yaitu simpulan, implikasi, dan rekomendasi.